

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan bab-bab yang telah penulis bahas di bab-bab sebelumnya , maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dunia penerbangan merupakan sarana transportasi tidak bisa dipisahkan sistem keselamatan dan keamanan yang mempuni serta menjadi syarat mutlak dalam dunia penerbangan, sebabnya sarana transportasi penerbangan merupakan jasa yang begitu sangat peran terhadap masyarakat para pengguna jasa serta peran dari transportasi juga mampu memepertinggi integritas suatu bangsa. Begitu juga dengan Garuda Indonesia, sistem keselamatan tetap harus di perhatikam dan menjadi prioritas yang utama dan penerapan sistem keselamatan haruslah pada semua sektor. Maka dengan aspek keselamatan dan keamanan yang mempuni menghatarakan garuda indonesia memperoleh atau mendapat sertifikat IOSA dari IATA.

Garuda Indonesia yang merupakan maskapai penerbangan unggulan yang dimiliki oleh Indonesia, maskapai yang mampu membawa nama Indonesia ke dunia Internasional dan mampu bersaing dan disejajarkan dengan maskapai-maskapai besar dunia lainnya. Dalam perjalanan karirnya Garuda Indonesia selalu mengalami pasang surut, pada dekade 1960-1980, tahun di mana menjadi tahun kejayaan dari Garuda Indonesia. Garuda Indonesia selalu mengalami kemajuan-kemajuan yang begitu pesat, bisa dilihat dari aspek rute-rute penerbangan yang selalu bertambah hingga

pada peremajaan pada armada-armada yang dimiliki oleh Garuda Indonesia. Akan tetapi pada dekade tahun 1990-2000an inilah masa-masa terburuk yang dialami oleh Garuda Indonesia, di mana kecelakaan-kecelakaan dan insiden-insiden yang terjadi pada Garuda Indonesia sangat fatal, yang pada akhirnya memakan banyak korban. Bukan hanya itu hal yang buruk menimpa Garuda Indonesia adalah dampak dari terkena imbas krisis finansial yang terjadi di asia menjadi juga menjadi faktor Garuda Indonesia berada di titik terburuknya.

Masih pada Tahun 2000an, dimana kecelakaan-kecelakaan dari Garuda Indonesia masih saja berjalan beriringan dengan makin bertambahnya usia dari maskapai unggulan dari Indonesia ini. Dari tahun 2002 hingga pada tahun dimana dituliskan skripsi ini yakni tahun 2017 Garuda masih saja mengalami kecelakaan-kecelakaan baik itu yang fatal maupun yang tidak. Dengan adanya insiden-insiden tersebut tidak membuat Garuda Indonesia berjalan di tempat tentunya Garuda Indonesia selalu mengalami atau melakukan perbaikan-perbaikan itu pun selalu dilakukan disegala aspek.

Kemajuan yang nyata terjadi dan bisa kita lihat pada Garuda Indonesia yakni pada tahun 2008, dimana tahun tersebut menjadi tahun yang begitu yang membanggakan bagi Garuda Indonesia, sebabnya Garuda Indonesia telah mendapat pengakuan dari otoritas yang mengatur dunia penerbangan yakni IATA dengan didapatnya Sertifikat IOSA oleh Garuda Indonesia, dimana sertifikat tersebut menjadi patokan bahwa setiap maskapai yang sudah mendapatkan Sertifikat IOSA, artinya

msakapai tersebut sudah memenuhi standar-standar internasional yang telah ditetapkan oleh sudatu badan Internasional yang mengatur dunia penerbangan seperti IATA tersebut.

Meenjadi *IOSA Airlines*, Garuda Indonesia tidak hanya mendapatkan secara percuma, akan tetapi melalu proses yang begitu panjang, yakni dari tahun-tahun sebelumnya Garuda Indonesia sudah mempersiapkan hal tersebut, salah satu hal yang telah Garuda Indonesia lakukan adalah, dengan berbagai program yakni memperkenalkan *IOSA*, meningkatkan *Safety Internal Audit*, *GAP Analysis Audit*, menunjukkan lembaga Audit, *IOSA preparation Audit*, *IOSA Certification Audit* pada tahun 2006, menyelesaikan segala temuan yang ada. Garuda Indonesia senantiasa melakukan penyempurnaan keselamatan dan keamanan dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap *Safety Management System* dan *Security Management System* serta permuktahiran terhadap *Mandatory Company Operations*.

Selain itu dilakukannya *Safety Recurrent Training* yang diikuti oleh awak kabin dalam rangka meningkatkan kesadaran akan *Safety* yang pada akhirnya ikut menyumbang terjadinya penurunan tajam pada insiden yang terjadi pada Garuda Indonesia sepanjang tahun 2008.

Ditambah lagi dari tahun 2005 perusahaan telah mencanangkan sistem *Opertional Hazard Report (OHR)* hal ini dalam menyusun langkahnya untuk mengurangi *Incident* dan atau *Serious Incident* agar tidak lagi terjadi kecalakaan-

kecelakaan (*Zero Accident*). Pada tahun 2008 laporan dari OHR berjumlah 773 buah, yang menindikasikan bahwa budaya pelaporan dalam hal *Safety* dan *Security* telah jauh berkembang. Hal tersebut tercemin adanya penurunan pada *Incident rate* pada tahun 2008. Pencapaian *Incident rate* pada tahun 2008 adalah merupakan yang terkecil di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang artiya kualitas *safety* dan *security* dari Garuda indonesia masih belum mempuni.

Dari berbagai aspek yang telah dilakukan oleh Garuda Indonesia yaitu berupa perubahan-perubahan. Hingga pada akhirnya tanggal 14 Mei 2008 Garuda Indonesia sudah terdaftar sebagai *IOSA Airlines*, dan di tahun yang sama pada Juni 2008 Garuda Indonesia telah menerima sertifikat yang di serahkan oleh pada saat *IATA Annual General Meeting* ke-64 di Istanbul, Turki. Pencapain-pencapain Garuda Indonesia adalah yakni sebagai bukti akan komitmen perusahaan terhadap faktor keamanan dan keselamatan.